

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang Terkait dengan Judul

1. Strategi Pengembangan Wisata

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti berjuang untuk memenangkan pertempuran, strategi ini pada awalnya digunakan untuk memenangkan pertempuran. Strategi ini pada awalnya digunakan di lingkungan militer, namun seiring berjalannya waktu telah digunakan di berbagai bidang dengan sifat yang relatif sama seperti diterapkan dalam konteks pelatihan yang bisa dikenal dengan strategi pembelajaran.¹ Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan.²

Adapun lima aspek dalam strategi pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat, yaitu motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, manajemen diri, mobilisasi sumberdaya dan pembangunan dan jejaring. Dalam kaitannya pemberdayaan masyarakat kelima aspek pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P strategi pemberdayaan yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.³

Menurut Mulyono strategi merupakan langkah-langkah tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan yang dikendaki. Adapun Langkah-langkah strategi pemberdayaan masyarakat agar tercapai tujuan yang dikehendaki antara lain adalah, memetakan karakteristik masyarakat, mencari sasaran pemberdayaan yang disesuaikan dengan target potensial melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, mempertemukan antara

¹ Hadino, Wijoyo, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1

² Mardikanto, Totok dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 168.

³ Suharto *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 34.

kelompok target potensial dengan kebutuhan masyarakat, masyarakat menjadi berdaya, dan peningkatan ekonomi masyarakat.

Strategi sangat dibutuhkan dalam kegiatan apapun dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah program. Tanpa adanya strategi kemungkinan sebuah kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik. Strategi dalam pemberdayaan Masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:⁴

- a. Pemberdayaan masyarakat dapat ditempuh melalui perencanaan dan kebijakan yang dilakukan dengan cara membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang ada di masyarakat.
- b. Pemberdayaan dapat dilakukan melalui aksi sosial dan perjuangan gerakan politik agar membentuk kekuasaan yang efektif.
- c. Pemberdayaan yang dilakukan melalui pendidikan, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran yang dapat ditempuh melalui proses Pendidikan atau pelatihan dalam beberapa faktor.

Dalam pemberdayaan masyarakat strategi yang paling penting untuk diterapkan adalah melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap program kegiatan yang ada di masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam sebuah pemberdayaan dapat mendorong sikap kemandirian masyarakat.

Strategi adalah sebuah keputusan dan tindakan untuk mencapai tujuan dengan melengkapi sumber daya dalam lingkup kekuatan dan ancaman industri.⁵ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan mengacu pada tahap pengadaan yang meliputi perencanaan sumber data rekrutmen, seleksi dan penargetan. Dalam pembangunan strategi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian suatu tujuan sumber daya manusia. Ini termasuk:

- a. Tahap pengadaan terdiri dari: perencanaan, perekrutan, pemilihan dan koordinasi bakat.
- b. Tahap penggunaan terdiri dari: kesesuaian ketrampilan personel dengan tugas yang diberikan.

⁴ Ulfy Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 39, No. 1(2019) :36.

⁵ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga), 12.

- c. Tahap Pemeliharaan sumber daya manusia bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan senang dengan pekerjaannya.⁶

Menurut George Steiner Strategi juga terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁷ Sedangkan menurut Andrews strategi digunakan untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan berhubungan dengan peluang dan ancaman yang ada di lingkungan kemudian memutuskan strategi yang menyesuaikan inti perusahaan dan peluang lingkungan.⁸ Dalam strategi Pengembangan Pariwisata terdapat Jenis-jenis antara lain yaitu:

- a. Strategi pemasaran

Strategi pemasaran adalah analisis dari strategi untuk memilih target pasar dari setiap produk perusahaan, menetapkan pemasaran dan mengembangkan implementasi kegiatan untuk mengembangkan implementasi, mengelola strategi pemasaran dan mengkonsumsi pasar.⁹

- b. Strategi Pengembangan Transportasi

Strategi Pengembangan Transportasi merupakan sarana dan prasarana yang dibangun agar wisatawan dapat mencapai objek wisata dengan nyaman, nyaman dan mudah sehingga wisatawan dapat menikmati objek wisata tersebut.¹⁰

- c. Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Menurut Yoeti wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu untuk berkunjung ke tempat yang sama sekali masih asing bagi wisatawan. Oleh karena itu, sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya terdahulu kita harus menyediakan

⁶ Husein Umar *Strategi Management, In Action* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001) 20

⁷ Steiner George Aboerhan *Perencanaan Strategi* (Jakarta: Pustaka Binaan Pressindo, 1984) 26.

⁸ Andrew, KR, *The Concept of Corporate Strategy*, (New York: Richard D. Irwin Inc, 1980), 22.

⁹ Harries Madiis Triyanto, *Strategi Pemasaran Produk Wisata* Tangerang: Indigo Media, 2013), 9

¹⁰ Ana Noor Andriyana, *Peran Wirausaha dalam Pengembangan UMKM dan Desa Wisata*, (Boyolali: Lakeisha, 2021), 14

prasarana dan sarana pariwisata terdiri dari fasilitas transportasi, objek dan atraksi wisata, aktifitas rekreasi, fasilitas Pembelanjaan, tempat atau toko.¹¹ Sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar.¹²

2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di tempat wisata untuk dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.¹³

Menurut bahasa Sansekerta, pariwisata terdiri kata “pari” dan “wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali berputar-putar, dan lengkap sedangkan “wisata berarti perjalanan atau bepergian. Sehingga pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dan berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.¹⁴

Menurut Sihite yang dikutip dalam Marpang dan Bahar(2000), menjelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan orang sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain meninggalkan tempat semula dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.¹⁵

¹¹ Yoenti Okta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1983), 52

¹² Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, dkkk, *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah terhadap Pendapatan asli daerah*. Jurnal Administrasi Publik, vol, 2, No. 2, 327.

¹³ Mario Barreto Strategi Pengembangan Objek Wisata Air panas di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timur Leste. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, vol 4, no 11 2015.

Gunn, Clare A With Turgut Var ,*Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases* (New York : Routledge), 2002. 23

¹⁴Gunn, Clare A With Turgut Var ,*Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases* (New York : Routledge), 2002. 23

¹⁵ I Nyoman Sudiarta, Putu eka irawan, *Dayatarik Wisata Jogging Track*, (Badung, Bali: Nila cakra) 2018. 7

Berdasarkan uraian pengertian di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata merupakan usaha untuk mengembangkan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih menarik dapat ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di tempat wisata untuk dapat menarik para pengunjung untuk berwisata di kebun kelengkeng di Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Pengembangan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat berkontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah.¹⁶

Menurut Inskep terdapat beberapa komponen pariwisata adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Atraksi wisata yang mencakup wisata alam, budaya dan atraksi lainnya.
 - 1) Infrastruktur lainnya yang terkait dengan pengembangan pariwisata.
 - 2) Fasilitas dan pelayanan pariwisata yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan.
 - 3) Fasilitas dan layanan transportasi yang mencakup transportasi darat, laut dan udara.

Pengembangan pariwisata menjadi penting agar dapat menjaga kebersihan objek wisata memperbaiki fasilitas-fasilitas yang disediakan. Apabila objek wisata dirawat dengan sedemikian rupa fasilitas yang akan disediakan pada objek wisata yang ada dikembangkan dengan baik, tentu akan membuat para wisatawan lebih tertarik untuk berkunjung ke wisata. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan pengembangan pariwisata harus menggunakan komponen atraksi wisata berupa keindahan alam, infrastruktur akses jalan menuju wahana wisata, fasilitas pelayanan pariwisata.

Menurut Yoeti keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh tiga faktor sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ Isa Wahyudi Konsep Pengembangan Pariwisata. Di akses pada tanggal 11 januari 2021 [http:// cvinspireconsulting. Com](http://cvinspireconsulting.Com).

¹⁷ Inskeep, Edward *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development*. 1991. 42.

- 1) Terdapatnya objek dan daya tarik wisata
 Daya tarik wisata merupakan keindahan, keunikan, keanekaragaman kekayaan alam atau objek tertentu yang memiliki nilai baik sehingga menjadi sasaran wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata.
- 2) Adanya Aksesibilitas
 Merupakan salah satu sarana yang paling penting dalam perkembangan industri pariwisata karena akan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan bagi wisatawan.
- 3) Adanya Fasilitas
 Fasilitas wisata merupakan segala sesuatu kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan baik berupa sarana maupun prasarana wisata yang memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan.
 Menurut Gamal Suwanto pengembangan pariwisata sering dikaitkan dengan adanya sapt kebijakan pengembangan pariwisata oleh pemerintah, yaitu antara lain: ¹⁹
 - 1) Promosi
 Promosi merupakan pelaksanaan upaya pemasaran yang harus dilaksanakan secara terpadu baik di dalam maupun diluar negeri.
 - 2) Aksesibilitas
 Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.
 - 3) Kawasan pariwisata
 Kawasan pariwisata merupakan meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
 - 4) Wisata bahari
 Wisata bahari merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan.
 - 5) Produk wisata
 Produk wisata merupakan upaya untuk menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi.

¹⁸ Okta Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1983) 29.

¹⁹ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi Offset), 2004, 20.

6) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata.

7) Kampanye Nasional Sadar Wisata.

Kampanye Nasional Sadar Wisata merupakan upaya memasyarakatkan Sapta Pesona yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

Menurut Ismayati (2011), menjelaskan bahwa kegiatan wisata disebuah wilayah tidak lengkap tanpa daya tarik wisata. Daya tarik wisata merupakan fokus utama pergerakan utama penggerak pariwisata disebuah destinasi. Daya tarik wisata juga menjadi fokus orientasi bagi pembangunan wisata terpadu. Objek dan daya tarik wisata di kelompokkan ke dalam:²⁰

a) Daya tarik wisata alam

Daya tarik wisata alam yang di maksud berupa alam yang terbentuk karena hasil ciptaan Tuhan seperti: pantai, gunung, air. Usaha daya tarik wisata alam menawarkan kegiatan perjalanan atau sebagai dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan alam, di taman nasional, taman hutan raya dan wisata alam lainnya.

b) Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya merupakan jenis pariwisata yang berdasarkan pada tempat, tradisi, kesenian, upacara-upacara dan pengalaman yang memotret suatu bangsa dengan masyarakat, yang merefleksikan keaneka ragaman dan identitas dari masyarakat atau bangsa yang bersangkutan.

c) Daya Tarik Wisata Minat Khusus

Daya tarik wisata minat khusus merupakan pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak bisa dilakukan wisatawan pada umumnya atau wisatawan dengan keahlian khusus atau keterkaitan khusus. Beberapa bentuk wisata minat khusus diantaranya pengelolaan lokasi wisata baru, wisata agro, usaha wisata olahraga, wisata tirta, wisata petualangan alam, wisata kesehatan,

²⁰ Ismayanti, *Dasar-dasar Pariwisata*, Universitas Sahid Jakarta 2011.
22.

pemanfaatan pusat-pusat dan tempat budaya, industri dan kerajinan.

Menurut Gunn komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Atraksi atau sumberdaya alam dan budaya
- 2) Perbaikan infrastruktur transportasi
- 3) Perbaikan usaha-usaha jasa
- 4) Perbaikan fasilitas penunjang atraksi
- 5) Peningkatan pendapatan dan peluang pasar
- 6) Peningkatan Promosi
- 7) Penguatan organisasi dan kelembagaan yang akan menjalankan program.
- 8) Penguatan kompetensi sumberdaya manusia.
- 9) Penguatan ekonomi lokal, regional dan nasional.
- 10) Dukungan kebijakan lingkungan, politik dan ekonomi.
- 11) Peningkatan kepuasan wisatawan.

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumaryadi pemberdayaan masyarakat adalah sebagai upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah untuk memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemampuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan.²² Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dalam pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa upaya mengembangkan masyarakat dengan pengembangan kemandirian dan kesejahteraan dengan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat. Sedangkan menurut Ganjar Kartasasmita menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan kerakyatan.²³

Upaya pemberdayaan kemasyarakatan dengan menekankan variansi lokal sangat cocok untuk masyarakat

²¹ Gunn, Clare A With Turgut Var, *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases* (New York : Routledge), 2002. 23

²² Sumaryadi I Nyoman, *Perencanaan Pembangunan daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Citra Utama, 2005), 30

²³ Ginandjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bestrai Agustus-Desember, 1995.), 14

pedesaan, yang sudah memiliki potensi masing-masing serta memiliki keunikan untuk melestarikan budaya masyarakat pedesaan sudah memiliki identitas atau tradisi yang biasa dilakukan berasal dari nenek moyang atau leluhur.

Menurut Prijono dan Pranark. Secara umum pemberdayaan merupakan proses menuju berdaya. Pengertian proses menunjukkan pada serangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya.²⁴

Menurut Munawar Noor pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang menjelaskan nilai-nilai masyarakat untuk mencetuskan paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, partisipatif, berdaya dan berkelanjutan.²⁵

Undang-undang nomor 7 Tahun 2014 tentang pemberdayaan desa dalam pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya mengembangkan masyarakat dengan mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan dengan meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaidi, bahwa “Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan mempunyai upaya untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.”²⁶ Subejo dan Narimo (2004) menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja dalam memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal melalui tindakan kolektif dan jaringan

²⁴ Prijono S. Onny dan Pranarka A.M.W. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*, (Jakarta: CSSI), 11

²⁵ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1 No. 2 (2011).88

²⁶ Zubaidi, *Wacana Pembangunan Alternatif : Ragam Perspektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 42.

sehingga mereka pada akhirnya memiliki kemandirian dan kompeten secara ekonomi, ekologi dan sosial.²⁷

Menurut Sumodiningkrat yang dikutip oleh Totok Mardikanto Pemberdayaan adalah upaya dalam memberikan kesempatan atau memfasilitasi suatu kelompok sehingga mereka dapat memajukan dan memperluas usahanya, sehingga mencapai peningkatan pendapatan dan memperluas kesempatan kerja dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dalam kehidupan mereka. Menurut perspektif lingkungan, pemberdayaan bertujuan untuk membantu individu memiliki kesadaran, kemampuan, dan kepedulian untuk mengamankan dan melestarikan sumberdaya alam dan mengelolanya secara berkelanjutan.²⁸

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Membantu dan mempercepat pelaksanaan proyek-proyek pembangunan masyarakat pedesaan yang berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan, serta pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat desa.
- 2) Mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial serta kepedulian partisipasi sosial warga masyarakat desa dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat desa.
- 3) Mendorong dan meningkatkan kemampuan lembaga masyarakat lokal, seperti DPD, PKK, KUD, Karang taruna, untuk aktif secara fungsional dalam proses pembangunan masyarakat desa.
- 4) Mengembangkan kelembagaan gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, sebagai cara untuk mempercepat pemerataan pembangunan mengembangkan ekonomi masyarakat, dan menjaga stabilitas pembangunan.
- 5) Mengembangkan jaringan kerja antar lembaga pemberdayaan masyarakat, agar terjalin kerjasama dan keterpaduan antara program pemenuhan kebutuhan

²⁷ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat* (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS, 2011), 35-39

²⁸ Totok Mardikanto, *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*, 38-40

²⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 248-249.

dasar, program pengembangan kualitas sumber daya manusia, dan program peningkatan kualitas hidup masyarakat.

- 6) Mengembangkan pusat dokumentasi dan informasi tentang gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat. Manfaat dilakukannya pemberdayaan pada masyarakat diantaranya adalah;

a) Dapat diciptakan iklim yang memungkinkan pengembangan potensi dalam masyarakat. Potensi yang terdapat di Desa dapat digunakan sebagai sarana untuk memberdayakan kemandirian individu.

b) Meningkatkan potensi atau kekuatan yang ada pada sebuah masyarakat dengan memenuhi langkah-langkah praktis seperti; menampung aspirasi sebagai, sebagai penyedia sarana dan prasarana di bidang irigasi, jalan dan listrik, maupun bidang sosial, fasilitas pelayanan Kesehatan dan lain-lain.

c) Upaya pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk melindungi serta membela masyarakat yang kurang mampu di bidang sosial ekonomi. Dalam proses pemberdayaan yang lemah tidak boleh menjadi lemah dalam artian trpinggirkan.

Adanya pemberdayaan masyarakat bertujuan yaitu; untuk membantu mempercepat pelaksanaan proyek pengembangan masyarakat pedesaan yang terkait kemiskinan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar. Mendorong dan meningkatkan kesadaran sosial dengan kepedulian serta partisipasi sosisl warga masyarakat dalam pembangunan masyarakat. Mendorong serta meningkatkan kemampuan sebuah lembaga masyarakat. Agar gerakan pemberdayaan masyarakat dapat menggerakkan kelembagaan yang ada di masyarakat dalam pembangunan supaya menjadi alternatif upaya pemerataan pembangunan. Dalam pengembangan jaringan kerjasama antar lembaga pemberdayaan supaya terjalin kerjasama. Sebagai pusat pengembangan dokumentasi dan informasi

mengenai gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat.³⁰

Prinsip dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise. Dalam Adon Nasrullah Jamaludin sebagai berikut:³¹

- 1) Pendekatan dari bawah, pada kondisi ini pengelolaan dan *stake holder* menyetujui tujuan yang ingin dicapai kemudian mengembangkan gagasan dari beberapa kegiatan secara bertahap untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan sebelumnya.
- 2) Partisipasi, yaitu sektor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.
- 3) Konsep keberlanjutan, yaitu pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
- 4) Keterpaduan yaitu, kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional.
- 5) Keuntungan sosial dan ekonomi, yaitu bagian dari program pengelolaan.

b. Indikator Pengembangan Masyarakat

Indikator derajat keberdayaan masyarakat dan tingkatan keberdayaan sebagai akibat langsung dan tidak langsung dalam program pemberdayaan masyarakat. Parameter derajat keberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:³²

- 1) Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*Power within*).
- 2) Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power to*)
- 3) Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*Power Over*).
- 4) Tingkat kemampuan membangun Kerjasama dan solidaritas (*Power With*).

³⁰ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 248-249

³¹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 249

³² Hairi Hirmansyah Jurnal Agribisnis Pedesaan, Vol 2, No 2, 2012.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menuju berdaya. Adapun tujuan pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kelembagaan gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, sebagai cara untuk mempercepat pemerataan pembangunan, mengembangkan ekonomi masyarakat, dan menjaga stabilitas pembangunan. Indikator yang digunakan dalam mengembangkan masyarakat di Desa Sumberagung ini menggunakan indikator pemberdayaan masyarakat dengan cara mengukur Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*Power within*).

c. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan sebaiknya dilakukan secara berlanjutan dan terus menerus supaya dapat tercapainya keseimbangan antara Lembaga pemerintah dan masyarakat. Menurut Adon Nasrullah dalam buku sosiologi pedesaan mengungkapkan beberapa bentuk program pemberdayaan diantaranya sebagai berikut:

1) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ini dilakukan sebagai bentuk untuk meningkatkan kemampuan yang sebagai konsumen yang berfungsi sebagai penanggung dari dampak negatif pertumbuhan, resiko yang di timbulkan beban dari pembangunan kegagalan program dan akibat kerusakan lingkungan.³³

Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan seorang kelompok masyarakat dalam masalah perekonomian. Pemberdayaan ekonomi terkadang terjadi karena bentuk tanggung jawab dari perusahaan atau pemerintah terhadap masyarakat karena akibat atau dampak negatif yang ditimbulkan dari suatu pembangunan atau kegagalan program.

2) Pemberdayaan Sosial Budaya

Budaya ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui *human investment* guna meningkatkan nilai manusia (*human dignity*) dan penggunaan (*human utilization*) dan perlakuan yang

³³ Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 248-249.

adil terhadap manusia. Pemberdayaan sosial budaya dilakukan supaya meningkatkan sumber daya manusia dalam lingkungan organisasi atau kemasyarakatan dengan mengedepankan aspek-aspek sosial kemasyarakatan maupun aspek-aspek kemasyarakatan maupun aspek-aspek kebudayaan.

3) Pemberdayaan Lingkungan

Sebagai program perawatan dan pelestarian lingkungan agar pihak yang terlibat dan lingkungannya mampu beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.³⁴ Pemberdayaan lingkungan bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dengan cara menjaga, merawat maupun mengembangkan wisata yang bertema alam. Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab kelestarian alam dengan membentuk dan mengembangkan konservasi alam.

d. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya memberdayakan masyarakat ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Adapun dalam pemberdayaan masyarakat dapat dikaji dari 3 aspek yaitu:

1) **ENABLING**

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat agar dapat berkembang. Setiap masyarakat mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan. Upaya untuk membangun kemampuan masyarakat adalah mendorong, memotivasi dan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimiliki supaya dapat dikembangkan.³⁵

2) **EMPOWERING**

Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dengan melalui Langkah-langkah nyata. Upaya dalam *empowerment* dapat dilakukan dengan meningkatkan taraf Pendidikan dan derajat Kesehatan serta akses dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi. Pembangunan sarana dan prasarana yang dapat dijangkau kepada masyarakat lapisan bawah sehingga memudahkan proses pemberdayaan.

³⁴ Adon Nasrullah J. *Sosiologi Pedesaan*, 249-250.

³⁵ Kementerian Sosial, Pemberdayaan (Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial).

3) *PROTECTING*

Upaya melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga pemberdayaan masyarakat berhubungan erat dengan penetapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi (Friedmann, 1994) Dalam hal ini proses pemberdayaan harus melibatkan masyarakat untuk pengambilan keputusan.³⁶

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pengembangan Wisata

Dalam Pengembangan sebuah wisata dari faktor pendukung dan penghambat objek wisata. Adapun Faktor Pendukung Objek wisata sebagai berikut:³⁷

a. Daya Tarik Wisata

Adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa kekayaan alam, hasil sumberdaya manusia dan menjadi potensi yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang akan dituju.

b. Aspek Masyarakat

Masyarakat memiliki peran besar ketika ada pengunjung yang datang ke objek wisata dapat dmenerima dengan sikap yang ramah.

c. Aspek Infrastruktur

Adanya situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana baik yang berupa sistem pengaturan fisik diatas permukaan tanah dan di bawah.

Adapun Faktor Penghambat Daya Tarik Wisata sebagai berikut:³⁸

1) Sarana

Sarana adalah kelengkapan obyek wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam berkunjung ke tempat wisata.

³⁶ Kemendrian Sosial, *Pemberdayaan* (Lembaga Sertifikasi Pekerjaan Sosial).

³⁷ Marlin Rosanti Mellu dan Juita, *Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata*. Jurnal Of Manajemen. Vol 7. No 2. 2018.

³⁸ Marlin Rosanti Mellu dan Juita, *Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Obyek Wisata*. Jurnal Of Manajemen. Vol 7. No. 2. 2018.

2) Prasarana

Prasarana adalah sumberdaya buatan yang harus dibutuhkan oleh pengunjung wisata.

3) Aksesibilitas

Akses menuju lokasi objek wisata kurang baik, karena masih belum adanya pembangunan jalan dari pemerintah desa.

4) Kurangnya wahana wisata yang lebih menarik

Untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke objek wisata tentunya harus ada penambahan wahana wisata baru yang dapat menarik pengunjung.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pengembangan wisata berupa daya tarik, sarana prasarana, infrastruktur, aspek masyarakat, penambahan objek wisata, aksesibilitas. Agar dapat digunakan untuk mencari faktor penghambat dan pendukung pengembangan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat di desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Analisis SWOT merupakan singkatan dari 4 kata sebagai berikut:³⁹

a. *Strengths* (kekuatan)

Strengths merupakan kondisi yang menjadi kekuatan dalam organisasi faktor-faktor kekuatan merupakan sebuah kompetisi keunggulan yang terdapat dalam tubuh organisasi.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses merupakan segala sesuatu yang menjadi kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam tubuh organisasi.

c. *Opportunities* (peluang)

Opportunities merupakan suatu kondisi lingkungan diluar organisasi yang bersifat menguntungkan bahkan dapat menjadi senjata untuk memajukan sebuah organisasi.

d. *Threats* (ancaman)

Threats merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya sebuah organisasi.

³⁹ Fajar Nu'aini, Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang efektif & efisien serta cara mengelola kekuatan & ancaman* (Yogyakarta: Quadrant, 2016),

Analisis SWOT salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan dan ancaman dalam pariwisata. Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih hal-hal yang memenuhi keempat faktornya. Lebih dalam lagi penelitian ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan analisis SWOT.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh orang lain yang sejenis dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu telah dirancang untuk mengidentifikasi masalah dan perbedaan dari penelitian yang dipelajari oleh orang lain atau ditujukan oleh peneliti. Mengetahui permasalahan dan perbedaan tersebut dapat mengarahkan fokus penelitian tentang strategi pengembangan masyarakat desa wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat serta faktor penghambat dan pendukung.

Sebelumnya banyak kajian ilmiah yang membahas tentang strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat serta faktor penghambat dan pendukung di Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Pada umumnya setiap objek yang diteliti memiliki perbedaan masing-masing. Untuk memahami permasalahan masing-masing penelitian, peneliti mendukung pelaksanaan penelitian. Mereka juga mencatat bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dari penelitian selanjutnya termasuk dampak kebaruan. Berdasarkan pemberdayaan masyarakat peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu tentang strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat serta faktor penghambat dan pendukung di Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

1. Penelitian yang ditulis oleh Anggit Kurnia Prihastha, JUMPA Volume 7, No 1, Juli 2020. Dengan judul *Pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat desa wisata kaki langit padukuhan Mangunan*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana bentuk pengembangan desa wisata dengan konsep pemberdayaan. Mulai dari daya tarik wisatawan, akses

dan kemitraan serta partisipasi masyarakat.⁴⁰ Oleh karena itu yang membedakan adalah objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian skripsi ini penulis berfokus pada strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Sedangkan Jurnal yang ditulis oleh Anggit Kurnia Prisma berfokus pada pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat. Persamaan antara jurnal penelitian dengan peneliti adalah adanya kesamaan pembahasan tentang pengembangan desa wisata.

2. Penelitian yang ditulis oleh Bagus Sudibya, Jurnal pengembangan Bali. Vol 1, No. 1, April 2018. Dengan judul *Wisata desa dan Desa Wisata*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana yang dinamakan dengan desa wisata serta masyarakat lokal memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata. Oleh karena itu yang membedakan adalah objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian skripsi ini penulis berfokus pada Strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Persamaan antara penelitian ini dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Bagus Sudibya adalah ada kesamaan pada pembahasan tentang desa wisata.⁴¹
3. Penelitian yang ditulis oleh Mario Barreto, E Jurnal Ekonomi dan Bisnis dengan judul *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timor Leste*. Vol, 4 No 11, 2015. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi pengembangan wisata serta faktor penghambat dan pendukung strategi pengembangan desa wisata Oleh karena itu yang membedakan adalah objek wisata dan subjek wisata. Dalam penelitian Skripsi ini penulis berfokus pada strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Persamaan antara penelitian

⁴⁰ Anggit Kurnia Prihata, *Pengembangan desa wisata berbasis Pemberdayaan Masyarakat desa Wisata kaki langit padukuhan Mangunan*. JUMPA Volume 7, No 1, Juli 2020.

⁴¹ Bagus Sudibya, *Wisata desa dan Desa Wisata*, Jurnal pengembangan Bali. Vol 1, No. 1, April 2018.

- yang ditulis oleh Mario Barreto ada kesamaan pada pembahasan tentang Strategi pengembangan wisata.⁴²
4. Penelitian yang ditulis oleh Ana Irhandayaningsih Jurnal ANUVA dengan judul *Strategi Pengembangan Desa Genawang sebagai desa Wisata Eko Budaya* Vol, 3, No 3, 2019. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana Strategi Pengembangan Desa Wisata melalui Analisis SWOT. Oleh karena itu yang membedakan adalah objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian Skripsi ini peneliti berfokus pada strategi pengembangan wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Ngarigan Kabupaten Grobogan. Persamaan antara penelitian ini dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Ana Irhandayaningsih memiliki kesamaan tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata.⁴³
 5. Penelitian yang ditulis oleh Marlin Rosanti Mellu dan Juita L. D Bessie dan Tobias Tokan Bunga. Jurnal OFMANAGEMENT dengan judul *Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata* Vol. 7 No. 2, 2018. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata. Oleh karena itu yang membedakan adalah obyek dan subjek penelitian dalam skripsi ini peneliti berfokus pada Strategi Pengembangan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat dan faktor penghambat dan pendukung di Desa Sumberagung Kecamatan Ngarigan Kabupaten Grobogan. Persamaan antara penelitian ini dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Marlin Rosanti Mellu dan Juita L. D Bessie dan Tobias Tokan Bunga. Memiliki kesamaan tentang analisis faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata.⁴⁴

⁴² Mario Barreto, E Jurnal Ekonomi dan Bisnis, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo Kecamatan Bahunaro Timor Leste*. Vol, 4, No 11, 2015.

⁴³ Ana Irhadayaningsih, *Strategi Pengembangan Desa Genawang sebagai desa Wisata eko budaya*, Jurnal ANUVA, Vol, 3, No 3, 2019.

⁴⁴ Marlin Rosanti Mellu dan Juita L. D Bessie dan Tobias Tokan Bunga, *Faktor Pendukung dan Penghambat Obyek Wisata*, Jurnal MANAGEMENT. Vol. 7 No. 2. 2018.

C. Kerangka Berpikir

Konsep pemberdayaan yaitu pemberdayaan yang fokus pada masyarakat mulai muncul. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah mengubah keadaan yang semula tidak memiliki desa wisata kemudian dikembangkan menjadi sebuah desa wisata. Dengan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengembangkan desa wisata. Dengan cara merencanakan pengelolaan wisata ini. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada Strategi pengembangan serta faktor penghambat dan pendukung wisata kebun kelengkeng berbasis pemberdayaan masyarakat di Desa Sumberagung Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1, berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir